

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Geografis

Penelitian ini dilakukan di Wilayah PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2, PT Pelindo Terminal Petikemas (SPTP) mengelola Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2, yang juga dikenal sebagai Makassar New Port (MNP). Terminal ini terletak di Jl. Sultan Aabdullah Raya, Kaluku Bodoa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar Sulawesi Selatan.

Makassar New Port dirancang sebagai pelabuhan laut dalam dengan kedalaman alur dan kolam pelabuhan mencapai -16 meter LWS (*Low Water Springs*), memungkinkan kapal besar generasi post-panamax untuk bersandar. Terminal ini memiliki luas sekitar 52 hektare dan kapasitas penanganan peti kemas hingga 2,5 juta TEUs per tahun. Fasilitasnya mencakup enam unit quay container crane dan panjang dermaga mencapai 1.600 meter.

2. Gambaran Demografi

Demografi karyawan PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 didominasi oleh pekerja dengan usia tua (52,9%) dan mayoritas memiliki masa kerja baru (70,1%), dengan sebagian besar belum memenuhi syarat lama kerja yang ideal (69,0%). Terminal ini terus berkembang dengan kapasitas dan

kinerja operasional yang meningkat, mendukung distribusi logistik di Sulawesi Selatan secara signifikan.

3. Gambaran PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

Indonesia memiliki sejarah panjang sebagai negara maritim di masa lalu, kerajaan-kerajaan maritim nusantara seperti Sriwijaya, Majapahit, kerajaan di Maluku pernah memegang kunci jalur perdagangan dunia lewat rempah-rempah. Pedagang-pedagang dari Gujarat dan China mengambil rempah-rempah dari kepulauan Maluku lalu mengirimkannya melalui kapal-kapal dagang menuju Cina, Semenanjung Arab, Eropa, hingga ke Madagaskar.

Pelabuhan-pelabuhan kecil di Indonesia menjadi tempat persinggahan dan pusat perdagangan yang mempertemukan para pedagang dari berbagai bangsa, sehingga menjadi bandar niaga yang besar. Hal ini melatarbelakangi lahirnya Pelabuhan Indonesia di era kemerdekaan.

Sebelumnya, untuk mengelola kepelabuhan di Indonesia, dibentuk 4 pelindo yang terbagi berdasarkan wilayah yang berbeda. Pelindo I misalnya mengelola pelabuhan di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Riau dan Kepulauan Riau. Pelindo I dibentuk berdasarkan PP No.56 Tahun 1991, sedang nama

Pelindo I ditetapkan berdasar Akta Notaris No.1 tanggal 1 Desember 1992.

Pelindo II mengelola pelabuhan di wilayah 10 provinsi, yaitu Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Kalimantan Barat. Pelindo II dibentuk berdasar PP No.57 Tahun 1991, Pelindo II Persero) didirikan berdasar Akta Notaris Imas Fatimah SH, No.3, tanggal 1 Desember 1992.

Pelindo III mengelola pelabuhan di wilayah 7 provinsi, yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Bali, NTB dan NTT. Pembentukan Pelindo III tertuang dalam Akta Notaris Imas Fatimah, SH No.5 tanggal 1 Desember 1992, berdasar PP No.58 Tahun 1991.

Pelindo IV mengelola pelabuhan di wilayah 11 provinsi, yaitu Provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua, dan Papua Barat. Pelindo IV dibentuk berdasar PP No.59 Tanggal 19 Oktober 1991. Sedang akta pembentukannya adalah Akta Notaris Imas Fatimah, SH no,7 tanggal 1 Desember 1992.

Pelindo memiliki cabang dan anak usaha untuk mengelola bisnisnya. Pelindo I, II, III, IV adalah Perusahaan BUMN Non Listed yang sahamnya 100% dimiliki oleh Kementerian BUMN

selaku Pemegang Saham Negara Republik Indonesia. Oleh karena itu, tidak terdapat informasi Pemegang Saham Utama maupun Saham Pengendali Individu di Pelindo. Negara Republik Indonesia yang diwakili oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia merupakan satu-satunya pemilik dan Pemegang saham tunggal.

Merger atau integrasi keempat Pelindo menjadi satu Pelindo yang kemudian diberi bernama PT Pelabuhan Indonesia ini berdasar Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2021 Tentang Penggabungan PT Pelindo I, III, dan IV (Persero) ke Dalam PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

Pelindo II bertindak sebagai holding induk (perusahaan induk) dan ke-3 Pelindo (I, III, IV) bertindak sebagai sub-holding. Pembentukan sub-holding yang mengelola klaster-klaster usaha ditujukan untuk meningkatkan kapasitas pelayanan Pelindo dan efisiensi usaha.

Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia nomor : S-756/MBU/10/2021 tanggal 1 Oktober 2021 perihal Persetujuan Perubahan nama, Perubahan Anggaran dasar dan Logo Perusahaan. Sehingga Pelindo II berganti nama menjadi PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atau Pelindo.

Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 merupakan salah satu unit Terminal dari Entitas Bisnis PT Pelabuhan Indonesia (Persero) yang bergerak dalam bidang Jasa Kepelabuhanan Pelayanan Petikemas.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Hubungan implementasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) serta lingkungan kerja dengan status kesehatan pekerja di lokasi PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2.

Data yang di peroleh dari hasil penelitian ini diolah menggunakan komputer melalui program Microsoft Excel dan SPSS kemudian di analisis menggunakan uji chi square untuk menguji ada atau tidaknya Hubungan implementasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) serta lingkungan kerja dengan status kesehatan pekerja di lokasi PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan tabel chi square.

a. Umur

Hasil Penelitian distribusi berdasarkan umur pada tenaga pekerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 adalah sebagai berikut

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur
Pada Pekerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas New
Makassar Terminal 2

Umur	n	%
Masa dewasa Awal	90	62,1
Masa dewasa Akhir	40	27,6
Masa Lansia Awal	15	10,3
Total	145	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 145 tenaga pekerja diperoleh hasil dengan kategori umur yang paling banyak yaitu berumur 24-35 (Masa dewasa Awal) tahun sebanyak 90 pekerja (62,1%) sedangkan yang paling sedikit berumur 46-55 (Masa Lansia Awal) tahun sebanyak 15 pekerja (10,3%).

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada tenaga pekerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 bahwa dari 145 pekerja di peroleh hasil yaitu dengan kategori laki-laki sebanyak 145 pekerja (100,0%).

c. Jabatan

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan jabatan pada pekerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 sebagai berikut :

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Jabatan Pada Pekerja
di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar
Terminal 2

Jabatan	n	%
Operator HT	41	28,3
Operator RTG	45	31,0
Operator CC	11	7,6
Operator Hiperman	5	3,4
Operator WOA	16	11,0
Operator SOA	13	9,0
Operator TTR	9	6,2
Operator QCC	3	2,1
Junior Formen	2	1,4
Total	145	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 147 pekerja diperoleh hasil jabatan yang paling banyak yaitu Operator RTG sebanyak 45 pekerja (31,0%) dan yang paling sedikit yaitu jabatan junior formen 2 pekerja (1,4%).

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut :

a. Implementasi K3 di Tempat Kerja

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan Implementasi K3 di Tempat Kerja pada pekerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 sebagai berikut :

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Implementasi K3 di
Tempat Kerja Pada Pekerja di PT. Pelindo Terminal
Petikemas New Makassar Terminal 2

Implementasi K3 di Tempat Kerja	n	%
Kurang Baik	9	6,3
Baik	136	93,8
Total	145	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.4 tentang distribusi responden berdasarkan implementasi K3 di tempat kerja pada pekerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2, diketahui bahwa dari 145 pekerja diperoleh hasil yaitu pekerja dengan kategori baik sebanyak 136 pekerja (93,8%) dan pekerja dengan kategori kurang baik 9 pekerja (6,3%).

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Implementasi K3 di
Tempat Kerja Pada Pekerja di PT. Pelindo Terminal
Petikemas New Makassar Terminal 2

Pertanyaan	SS		S		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Perusahaan menyediakan obat-obatan untuk pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan	0	0	132	91,0	13	9,0	0	0
Tempat kerja bersih dan terhindar dari bau tidak sedap	0	0	132	91,0	13	9,0	0	0

Pihak perusahaan mengadakan kegiatan olahraga dan rekreasi secara rutin	0	0	2	1,4	39	26,9	104	71,7
Pemeriksaan kesehatan secara rutin terhadap semua pekerja	46	31,7	75	51,7	24	16,6	0	0
Perusahaan memberikan kemudahan izin kepada pekerja yang sedang sakit	1	7	88	60,7	55	37,9	1	7
Perusahaan memberikan jaminan pengobatan yang baik kepada pekerja	15	10,3	117	80,7	13	9,0	0	0
Pihak perusahaan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala kepada pekerja	22	15,2	109	75,2	14	9,7	0	0
Perusahaan memberikan istirahat yang cukup baik bagi pekerja	19	13,1	112	77,2	14	9,7	0	0
Pekerja selalu menggunakan alat pelindung diri dalam karyawan	0	0	1	7	39	26,9	105	72,4

Perusahaan memberikan pelayanan kesehatan bagi pekerja	9	6,2	123	84,8	13	9,0	0	0
Semua bagian dari peralatan yang berbahaya telah diberikan suatu tanda	9	6,2	136	93,8	0	0	0	0
Pihak perusahaan membuat rambu-rambu arah dan tanda-tanda keselamatan (APAR, alarm kebakaran, jalur evakuasi, tangga darurat) di setiap sudut/ tempat strategis di perusahaan	10	6,9	134	92,4	1	7	0	0
Peralatan yang berbahaya di beri tanda-tanda dengan sangat jelas dan mudah di mengerti	12	8,3	131	90,3	2	1,4	0	0
Perusahaan memberikan perlakuan yang adil terhadap semua pekerja	18	12,4	112	77,2	15	10,3	0	0
Perusahaan memberikan perlakuan yang adil terhadap semua pekerja	19	13,1	116	80,0	10	6,9	0	0

Perusahaan melakukan sosialisasi keselamatan kerja bagi pekerja	18	12,4	94	64,8	33	22,8	0	0
Perusahaan memberikan pelatihan keselamatan kerja	30	20,7	114	78,6	1	7	0	0
Perusahaan melakanakan setifikasi K3 kepada petugas K3 perusahaan	38	26,2	106	73,1	1	7	0	0
Perusahaan melibatkan pekerja di dalam perencanaan pengadaan sarana, prasarana dan peralatan keselamatan kerja	21	14,5	121	83,4	3	2,1	0	0
Perusahaan membuat SOP pelaporan, penanganan kejadian nyaris celaka (<i>near miss</i>) dan celaka	24	16,6	121	83,4	0	0	0	0
Perusahaan menyediakan alat pelindung standar kerja seperti helm, kaca mata, sabuk pengaman untuk memanjat, sepatu safety,	24	16,6	121	83,4	0	0	0	0

masker yang dapat melindungi saya dari kecalakaan kerja								
---	--	--	--	--	--	--	--	--

b. Lingkungan Kerja

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan lingkungan kerja pada pekerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Kerja
Pada Pekerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas New
Makassar Terminal 2

Lingkungan Kerja	n	%
Kurang Baik	11	7,6
Baik	134	92,4
Total	145	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.5 tentang distribusi responden berdasarkan lingkungan kerja pada pekerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2, diketahui bahwa dari 145 pekerja diperoleh hasil yaitu dengan kategori baik sebanyak 134 pekerja (92,4%) dan kategori kurang baik sebanyak 11 pekerja (7,6%).

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Kerja
Pada Pekerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas New
Makassar Terminal 2

Pertanyaan	SS		S		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Beban kerja saya sesuai dengan kemampuan dan tanggung jawab saya	13	9,0	100	69,0	21	14,5	11	7,6
Pencahayaan di tempat kerja cukup dan tidak mengganggu pekerjaan.	128	88,3	17	11,7	0	0	0	0
Saya merasa nyaman untuk melaporkan masalah keselamatan atau kesehatan kepada manajemen.	128	88,3	17	11,7	0	0	0	0
Perusahaan menyediakan fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja yang memadai.	125	86,2	20	13,8	0	0	0	0
Saya merasa didukung dalam menjaga kesehatan fisik dan mental saya.	14	9,7	120	82,8	0	0	11	7,6
Peralatan dan fasilitas kerja tersedia dalam	120	82,8	25	17,2	0	0	0	0

kondisi baik dan memadai.								
Tingkat kebisingan di tempat kerja tidak mengganggu konsentrasi saya.	13	9,0	121	83,4	0	0	11	7,6
Budaya kerja di perusahaan ini mendorong kerja sama dan kolaborasi	125	86,2	20	13,8	0	0	0	0
Suhu dan ventilasi di tempat kerja sudah sesuai dan mendukung produktivitas.	125	86,2	20	13,8	0	0	0	0
Saya merasa nyaman dengan kebersihan dan kerapian lingkungan kerja.	127	87,6	18	12,4	0	0	0	0

c. Status Kesehatan Pekerja

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan status kesehatan pekerja pada pekerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 5.8
Distribusi Responden Berdasarkan Status Kesehatan
Pekerja pada pekerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas
New Makassar Terminal 2

Status Kesehatan Pekerja	n	%
Kurang Baik	11	7,6
Baik	134	92,4
Total	145	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.6 tentang distribusi responden berdasarkan status kesehatan pekerja pada pekerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2, diketahui bahwa dari 145 pekerja diperoleh hasil yaitu dengan kategori status kesehatan pekerja yang baik sebanyak 134 pekerja (92,4%) dan kategori kurang baik sebanyak 11 pekerja (7,6%).

Tabel 5.9
Distribusi Responden Berdasarkan Status Kesehatan
Pekerja pada pekerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas
New Makassar Terminal 2

Pertanyaan	SL		S		P		TP	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Saya mengalami kelelahan berlebihan setelah bekerja.	0	0	8	5,5	133	91,7	4	2,8
Saya mengalami sakit kepala atau pusing saat bekerja.	14	9,7	3	2,1	120	82,8	8	5,5
Saya mengalami nyeri pada punggung, leher, atau bagian	13	9,0	113	77,9	12	8,3	7	4,8

tubuh lainnya akibat pekerjaan.								
Saya menjaga pola tidur yang cukup dan berkualitas.	114	78,6	28	19,3	3	2,1	0	0
Saya dapat mengelola stres kerja dengan baik.	111	76,6	28	19,3	5	3,4	1	7
Saya pernah mengalami kecelakaan kerja atau cedera akibat pekerjaan.	4	2,8	12	8,3	117	80,7	12	8,3
Saya mendapatkan informasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja dari perusahaan.	21	14,5	121	83,4	3	2,1	0	0
Saya rutin melakukan pemeriksaan kesehatan berkala.	122	84,1	20	13,8	3	2,1	0	0
Saya rutin berolahraga untuk menjaga kesehatan.	18	12,4	12	8,3	115	79,3	0	0
Saya mengalami kesulitan berkonsentrasi saat bekerja.	12	8,3	114	78,6	12	8,3	7	4,8

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat di pergunakan untuk mencari korelasi atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$.

- a. Hubungan Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan status kesehatan pekerja

Tabel 5.10
Hubungan Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Dengan Status Kesehatan Pekerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2

Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	Status Kesehatan Pekerja				Total		P-Value
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	7	77,8	2	22,2	9	100	0,141
Baik	127	93,4	9	6,6	136	100	
Total	134	92,4	11	7,6	145	100	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat bahwa dari 136 pekerja yang menyatakan implementasi K3 di tempat kerja tergolong baik, sebanyak 127 orang (93,4%) memiliki status kesehatan yang baik, dan hanya 9 orang (6,6%) yang status kesehatannya kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pekerja dengan persepsi positif terhadap implementasi K3 juga memiliki kondisi kesehatan yang baik, Sedangkan dari 9 pekerja yang menyatakan

implementasi K3 kurang baik, terdapat 7 orang (77,8%) yang tetap memiliki status kesehatan baik, namun 2 orang (22,2%) mengalami kesehatan yang kurang baik, meskipun jumlahnya kecil, terdapat penurunan persentase kesehatan yang baik dibandingkan dengan kelompok yang merasakan implementasi K3-nya baik.

Hasil analisis menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p = 0,141$, karena nilai $p > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara implementasi K3 dengan status kesehatan pekerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2.

Tabel 5.8

b. Hubungan Lingkungan Kerja dengan Status Kesehatan Pekerja

Tabel 5.11
Hubungan Lingkungan Kerja dengan Status Kesehatan
Pekerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas New
Makassar Terminal 2

Lingkungan Kerja	Status Kesehatan Pekerja				Total		P-Value
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	2	18,2	9	81,8	11	11	0,000
Baik	132	98,5	9	6,6	134	100	
Total	134	92,4	11	7,6	145	100	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5.8 dapat dilihat bahwa Dari 134 pekerja yang bekerja dalam lingkungan kerja yang baik, 132 orang (98,5%) memiliki status kesehatan yang baik, dan hanya 2 orang (1,5%) yang kesehatannya kurang baik. Sebaliknya, dari 11 pekerja yang berada di lingkungan kerja yang kurang baik, hanya 2 orang (18,2%) yang memiliki kesehatan baik, sedangkan 9 orang (81,8%) memiliki status kesehatan yang kurang baik.

Hasil analisis menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p = 0,000$, karena nilai $p < 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara lingkungan kerja dengan status kesehatan pekerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah disajikan maka dalam pembahasan ini akan menjelaskan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan implementasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) lingkungan kerja dengan status kesehatan pekerja di lokasi PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2.

Adapun pembahasan dari hasil analisis data variabel-variabel penelitian disajikan sebagai berikut :

- a. Hubungan Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan status kesehatan pekerja

Implementasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah proses penerapan sistem dan tindakan yang bertujuan untuk melindungi keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan para pekerja di tempat kerja.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 136 pekerja yang menyatakan implementasi K3 di tempat kerja tergolong baik, sebanyak 127 orang (93,4%) memiliki status kesehatan yang baik, dan hanya 9 orang (6,6%) yang status kesehatannya kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pekerja dengan persepsi positif terhadap implementasi K3 juga memiliki kondisi kesehatan yang baik. Sedangkan dari 9 pekerja yang menyatakan implementasi K3 kurang baik, terdapat 7 orang (77,8%) yang tetap memiliki status kesehatan baik, namun 2 orang (22,2%) mengalami kesehatan yang kurang baik, meskipun jumlahnya kecil, terdapat penurunan persentase kesehatan yang baik dibandingkan dengan kelompok yang merasakan implementasi K3-nya baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan status kesehatan pekerja. Penerapan K3 yang baik di lingkungan kerja terbukti berkaitan erat dengan kondisi kesehatan pekerja yang lebih optimal.

Sebaliknya, kurangnya penerapan K3 cenderung meningkatkan risiko gangguan kesehatan di kalangan pekerja.

Implementasi K3 yang baik mencakup berbagai aspek seperti penyediaan alat pelindung diri (APD), pelatihan keselamatan kerja, identifikasi dan pengendalian bahaya, serta pemeriksaan kesehatan secara berkala. Ketika semua komponen ini dijalankan secara konsisten, maka lingkungan kerja menjadi lebih aman dan sehat, sehingga dapat meminimalisir risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Kesehatan pekerja merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berinteraksi, tidak hanya terbatas pada kondisi lingkungan kerja semata. Meskipun implementasi K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) telah dilakukan dengan baik di tempat kerja, hal tersebut belum menjamin sepenuhnya bahwa pekerja akan memiliki status kesehatan yang optimal. Salah satu alasan utamanya adalah karena kesehatan pekerja juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal di luar ruang lingkup kerja. Faktor-faktor tersebut mencakup pola makan yang tidak seimbang, kebiasaan olahraga yang kurang atau tidak aktif secara fisik juga menjadi salah satu penyebab turunnya kebugaran dan imunitas tubuh pekerja. Lebih lanjut, stres yang berasal dari kehidupan pribadi seperti masalah keluarga, keuangan, atau tekanan sosial juga dapat menyebabkan kelelahan mental dan berdampak pada penurunan sistem imun.

Dalam beberapa kasus, stres psikologis dapat memicu munculnya gangguan psikosomatis atau memperburuk kondisi fisik yang sudah ada sebelumnya.

Dengan demikian, meskipun lingkungan kerja sudah memenuhi standar K3, namun jika pekerja tidak memiliki gaya hidup yang sehat, maka kondisi kesehatannya tetap dapat terganggu. Hal ini menjelaskan mengapa dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara implementasi K3 dengan status kesehatan pekerja. Kesehatan bukan hanya merupakan tanggung jawab perusahaan atau manajemen, tetapi juga merupakan hasil dari kesadaran individu pekerja untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas kerja dan gaya hidup sehat di luar jam kerja.

Temuan ini sejalan dengan teori Manajemen K3 yang menyatakan bahwa penerapan sistem keselamatan kerja yang efektif dapat menurunkan angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Implementasi K3 yang baik memungkinkan pekerja untuk bekerja dengan aman dan minim risiko cedera atau gangguan kesehatan. Di PT. Pelindo, implementasi K3 yang konsisten dapat melindungi pekerja dari risiko kerja di area terminal petikemas yang memiliki tingkat bahaya tinggi, seperti kecelakaan alat berat, paparan debu, dan potensi cedera fisik.

b. Hubungan Lingkungan Kerja dengan Status Kesehatan Pekerja

Lingkungan Kerja adalah tempat dimana individu menjalankan kewajiban dan kegiatan pekerjaan mereka sehari-hari, mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi pengalaman bekerja. Faktor lingkungan seperti cuaca dan kualitas udara memiliki peran yang signifikan, mengidentifikasi bahwa lingkungan kerja yang buruk dapat meningkatkan risiko kecelakaan dan masalah kesehatan.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa Dari 134 pekerja yang bekerja dalam lingkungan kerja yang baik, 132 orang (98,5%) memiliki status kesehatan yang baik, dan hanya 2 orang (1,5%) yang kesehatannya kurang baik. Sebaliknya, dari 11 pekerja yang berada di lingkungan kerja yang kurang baik, hanya 2 orang (18,2%) yang memiliki kesehatan baik, sedangkan 9 orang (81,8%) memiliki status kesehatan yang kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja dengan status kesehatan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja dengan status kesehatan pekerja. Hasil analisis menunjukkan bahwa pekerja yang berada di lingkungan kerja yang baik cenderung memiliki status kesehatan yang juga baik. Sebaliknya, pekerja yang bekerja di lingkungan kerja yang kurang baik lebih banyak mengalami gangguan kesehatan.

Lingkungan kerja yang baik biasanya ditandai dengan kondisi yang bersih, ventilasi yang memadai, pencahayaan yang cukup, suhu yang nyaman, serta tersedianya fasilitas keselamatan kerja. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan kesehatan fisik maupun mental pekerja dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di tempat kerja.

Lingkungan kerja yang dinilai oleh responden meliputi aspek fisik seperti pencahayaan, ventilasi udara, kebersihan, kebisingan, suhu, dan ruang gerak. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara lingkungan kerja dengan status kesehatan pekerja.

Lingkungan kerja yang buruk misalnya panas berlebihan, kurang ventilasi, dan kebisingan tinggi dapat menjadi sumber stres fisik dan psikis, serta meningkatkan risiko penyakit pernapasan, kelelahan kerja, hingga gangguan musculoskeletal (otot dan tulang). Sebaliknya, lingkungan kerja yang mendukung akan memudahkan pekerja beraktivitas tanpa tekanan fisik maupun mental, sehingga berpengaruh positif terhadap kesehatan mereka.

Penelitian ini sejalan (Irmalasari et al. 2023) Berdasarkan nilai uji statistic dengan menggunakan chi-square di peroleh P-Value= 0,000 karena nilai $< 0,005$ Ha diterima. Hal ini berarti ada hubungan antara faktor lingkungan dengan status kesehatan

pekerja bagian Power plant di PTPN XIV Pabrik Gula Camming tahun 2021.